



STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Mukhamad Miftakhul Yusuf¹, Sayyidah Zuhriyyah Putri Rojabi², Cindy Nazara Nabila³

^{1,2,3}Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: sayyidahzuhriyyah2004@gmail.com^{2*}

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi menggambarkan pentingnya pengajaran dalam menciptakan manusia melalui pembelajaran yang berpusat pada kontras pribadi siswa. Konsep dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi metodologi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan instruktur untuk mengubah strategi pembelajaran, substansi dan teknik sesuai dengan karakteristik siswa, seperti persiapan pembelajaran, profil pembelajaran, antarmuka dan kemampuan. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya ketanggapan pendidik dalam merencanakan pengalaman belajar yang penting dan menarik bagi setiap siswa, sehingga dapat memperluas inspirasi dan hasil belajarnya.

Kata Kunci : *Pembelajaran Berdiferensiasi, Kualitas Belajar, Karakteristik Siswa*

PENDAHULUAN

Instruksi memainkan peran penting dalam peningkatan dan realisasi setiap orang. Belajar merupakan suatu pegangan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mewujudkan perubahan dalam dirinya (Tujuan & Banjarmasin, 2023). Pengendalian pembelajaran di dalam kelas juga harus ditopang oleh landasan yang baik, pendekatan dan demonstrasi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pentingnya bagi guru untuk mempunyai kemampuan merencanakan pembelajaran, sehingga mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswanya. Pembelajaran berdiferensiasi mungkin merupakan strategi pendidikan yang berpusat pada kebutuhan belajar siswa dalam hal persiapan pembelajaran, profil pembelajaran, antarmuka dan bakat. Lebih jauh lagi, pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan strategi pembelajaran, substansi dan prosedur dengan karakteristik siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan, antarmuka, bakat dan kapasitas masing-masing. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal dan penting, sehingga memperluas inspirasi dan hasil belajar mereka (Kebijakan & Merdeka, 2023). Dalam mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus melihat bahwa setiap siswa mempunyai kesempatan menghafal sesuai dengan kapasitas atau potensinya (Noviyanti et al., 2023).

Instruktur merupakan salah satu variabel instruktif yang harus bekerja dan dinamis dalam menjalankan perannya sebagai penggerak yang solid (Setiani et al., 2023). Guru hendaknya memahami kebutuhan dan karakteristik siswa dengan baik, serta memberikan berbagai jenis sumber belajar dan latihan pembelajaran yang dapat diperoleh dan dilaksanakan oleh siswa dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan karakter yang dimiliki siswa menjadi tantangan bagi pengajar dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu mengasah penyesuaian program pendidikan, prosedur pendidikan, strategi evaluasi, dan lingkungan kelas dengan keinginan semua siswa (Kebijakan & Merdeka, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar pribadi siswa pada khususnya dan mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa, seperti gaya belajar, kapasitas, antarmuka dan inspirasi (Amin et al., 2023). Manfaat menggunakan pembelajaran berdiferensiasi antara lain membuat setiap siswa dengan segala karakteristiknya merasa diakui dan dihargai, memberdayakan guru untuk mengajar demi keberhasilan dan kemajuan siswa, mendorong kebutuhan belajar siswa, dan memberdayakan kolaborasi antara guru dan siswa. Tujuan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memberikan keterlibatan belajar yang responsif dan bermanfaat bagi setiap siswa dengan menyesuaikan materi dan strategi pendidikan untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023).

Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya adalah perlunya pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Instruktur mengetahui betapa imajinatif siswanya dalam memahami permasalahan dan menggunakan metodologi atau model pembelajaran (Dasar, 2023). Masih banyak guru yang memperlakukan siswa dengan cara yang sama, meskipun mereka memiliki gaya belajar yang berbeda. Ada banyak tantangan yang dihadapi oleh instruktur dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, termasuk beberapa latihan yang berada di luar program pendidikan gratis. Banyak pengajar yang masih bingung bagaimana memadukan ketersediaan pembelajaran, gaya belajar, dan persiapan pembelajaran. Perlu disadari bahwa potensi yang dimiliki setiap mahasiswa sangatlah berbeda-beda. Setiap siswa itu istimewa. Setiap siswa yang datang ke sekolah membawa keunikan dan perbedaan yang dimilikinya. Pendekatan pendidikan yang digeneralisasikan pada setiap siswa tentunya tidak dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa, karena kebutuhannya pun berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini dapat berbentuk pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Ade Sintia Wulandari, 2022).

Penyebab minat belajar di kalangan siswa sebagian besar disebabkan oleh kebutuhan akan berbagai metodologi pembelajaran yang diberikan oleh instruktur kepada siswa. Dengan mengetahui hal tersebut tentunya pengajar dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat rencana pembelajaran agar setiap siswa dapat dengan efektif memahami konsep yang diujikan. Pada hakekatnya berbagai upaya untuk menciptakan pembelajaran lebih menarik telah dilakukan oleh para guru, misalnya kerjasama antara pembelajaran di ruang merenung dan di luar kelas, ujian pembelajaran, dan sebagainya. Instruktur memberikan ruang bagi siswa sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dengan prosedur pembelajaran yang tepat diyakini akan menghasilkan latihan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan menghasilkan pembelajaran yang baik (P & Ekonomi, 2022).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk menyesuaikan cara pembelajaran di dalam kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar individu masing-masing siswa (Rizaldi et al., 2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan gerak siswa dan hasil belajar serta memberikan bukaan bagi siswa untuk dapat menghafal secara normal dan produktif. Latihan belajar siswa dalam persiapan pembelajaran merupakan penunjuk keinginan mereka untuk bertanya, menyampaikan kesimpulan, mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan guru. Dengan adanya tindakan siswa akan

menghasilkan inspirasi belajar yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan bantuan untuk mengurangi keteraturan hasil belajar antar siswa. Metodologi ini dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk menjadi lebih baik dengan memberi mereka kesempatan untuk menghafal sesuai dengan kecepatan dan kapasitas individu (Aulia et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan ketersediaan pembelajaran, antarmuka, dan profil pembelajaran siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran terbimbing namun individual. Pembelajaran berdiferensiasi juga dicirikan sebagai cara mengenali dan mengajar yang sesuai berdasarkan kemampuan dan gaya belajar siswa yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan ruang yang memadai untuk aktivitas, imajinasi dan kebebasan dalam memahami dengan bakat siswa, antarmuka dan kemajuan fisik dan mental (Rizaldi et al., 2022). Pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk menghafal sesuai dengan antarmuka dan persiapan mereka untuk menghafal. Dengan menyesuaikan dengan antarmuka dan ketersediaan siswa, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, yang berarti menjamin setiap orang yang mengikuti pembelajaran mengalami dan mengapresiasi setiap proses pembelajaran yang dilakukan, yang berarti siswa mengunjungi dan mempelajari (Ulya et al., 2023). Instruktur memberikan ruang bagi siswa sesuai dengan kebutuhannya. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan yang intens (Zainudin, 2024), karena setiap siswa mempunyai sifat yang berbeda-beda sehingga tidak dapat diberikan perlakuan yang sama. Ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi antara lain: lingkungan belajar menyambut siswa untuk menghafal, program pendidikan telah menandai tujuan pembelajaran dengan jelas, ada evaluasi tanpa henti, instruktur bereaksi atau bereaksi terhadap kebutuhan belajar siswa, dan administrasi kelas berhasil.

Pembelajaran dapat berupa suatu kerangka atau upaya yang dianggap sederhana untuk mengawasi dan menerapkan data yang diperoleh. Artinya dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat mengarahkan siswa dalam belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki (Minasari & Susanti, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu prosedur pembelajaran yang menggabungkan tujuan yang sama untuk semua siswa dengan teknik pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa masing-masing. Mereka juga menekankan pentingnya pendidikan yang responsif terhadap perbedaan individu siswa dan kemampuan guru untuk merencanakan pertemuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal itu tidak dapat lepas bahwa sebagai suatu proses memerlukan komunikasi yang efektif (Zainudin, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran yang sama untuk mengakomodasi perbedaan bakat, kebutuhan dan pengalaman masing-masing siswa dengan memahami bahwa siswa adalah kelompok dengan kapasitas dan antarmuka yang berbeda, dengan mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi yang memberdayakan guru untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa di setiap tingkat. Kemampuan yang beragam dalam mata kuliah yang sama. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk menyesuaikan pegangan pembelajaran di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu masing-masing siswa. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi merupakan perubahan antarmuka siswa, profil pembelajaran, dan ketersediaan untuk mencapai hasil belajar yang lebih luas. Diferensiasi dalam pengajaran didasarkan pada perubahan pada empat komponen: mata pelajaran, bentuk, benda dan lingkungan belajar (Dewi, 2024). Komponen-komponen tersebut tentu penting untuk diaplikasikan dalam tahapan-tahapan nyata yang jelas yang dapat diikuti siswa sebagai suatu pembelajaran yang bermakna (Zainudin, 2023)

Dalam lingkungan modul pendidikan gratis, pembelajaran berdiferensiasi adalah prosedur yang layak untuk mewajibkan perbedaan pribadi siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan instruktur untuk mengembangkan modul pendidikan yang lebih mudah beradaptasi dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta mempertimbangkan karakteristik dan gaya belajar siswa. Dengan cara ini, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi kerangka pelaksanaan pendekatan program pendidikan gratis yang mendukung pencapaian tujuan instruktif yang lebih komprehensif dan menarik. Pembelajaran berdiferensiasi melihat siswa dengan cara yang tidak terduga dan kuat, dimana guru melihat pembelajaran dari fokus pandang yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran individual yang kejam. Namun lebih terkoordinasi ke arah pembelajaran yang mewajibkan kebutuhan siswa melalui pembelajaran bebas dan memaksimalkan keterbukaan belajar siswa. Metodologi pembelajaran berdiferensiasi dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan menjamin tercapainya nilai otoritas yang ditetapkan (Septyana et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran menyenangkan adalah dua pendekatan pengajaran yang berbeda, meskipun keduanya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perbedaan siswa dengan memperhatikan ketersediaan pembelajaran, profil pembelajaran, dan antarmuka pembelajaran siswa agar pembelajaran memenuhi target dan berjalan idealnya (Ervilia & Fauzi, 2024). Meningkatnya pengetahuan sebagai bagian dari target sangat penting diperhatikan karena sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Zainudin, 2022).

Pembelajaran Kooperatif

Pendekatan pembelajaran kooperatif bisa menjadi strategi yang tidak dipermasalahkan (Ervilia & Fauzi, 2024). Pendekatan ini mencakup siswa yang bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mewujudkan tujuan pembelajaran bersama. Pusatnya adalah pada interaksi sosial dan pembelajaran kolaboratif.

Kontras Utama

Pembelajaran berdiferensiasi lebih menekankan pada pengajaran yang sesuai dengan orangnya, sedangkan pembelajaran yang menyenangkan lebih menekankan pada kerja sama dalam kelompok.

Metodologi

Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan berbagai prosedur untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individu, sedangkan pembelajaran ramah menggunakan metodologi yang memberdayakan kolaborasi dan interaksi sosial di antara siswa.

Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi Tucker menyatakan hal berikut: 1) Pembelajaran berdiferensiasi menantang siswa untuk menghafal lebih mendalam. 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi peer mentor. 3) Instruktur harus menyadari bahwa pendekatan pengajaran yang bersifat universal tidak memenuhi keinginan semua, atau bahkan sebagian besar siswa, seperti halnya ukuran pakaian yang dijual di toko tidak selalu sesuai dengan ukuran pembeli (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Maksud dari pembelajaran berdiferensiasi ini adalah untuk membantu semua siswa belajar, memperluas inspirasi dan hasil belajar siswa. Sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan oleh pendidik. Apabila siswa dididik sesuai dengan

kemampuannya, motivasi belajar siswa meningkat, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hubungan yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa bersemangat dalam belajar, untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri. Jika siswa belajar dengan leluasa, maka siswa akan terbiasa dan menghargai berbagai kualitas potensi yang dimilikinya, serta meningkatkan kepuasan guru. Kesamaan pembelajaran berdiferensiasi yang sejalan (Marlina, 2020) adalah memfasilitasi pembelajaran yang menekankan sudut antarmuka belajar siswa, persiapan siswa untuk belajar dan kecenderungan belajar. Secara khusus pembelajaran berdiferensiasi mencakup 5 sasaran, yaitu: 1) Memberikan bantuan kepada seluruh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. 2) Meningkatkan inspirasi siswa melalui dorongan belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat. 3) Menjalin hubungan baik dalam persiapan pembelajaran agar siswa lebih bersemangat. 4) Menggiatkan siswa untuk menjadi pembelajar yang bebas dan mempunyai sikap menghargai perbedaan.

Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya adalah perlunya pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Masih banyak guru yang memperlakukan siswa dengan cara yang sama, meskipun mereka memiliki gaya belajar yang berbeda. Banyak tantangan yang dihadapi guru dalam mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, termasuk beberapa latihan yang berada di luar modul pendidikan otonom. Penyebab minat belajar di kalangan siswa pada umumnya disebabkan oleh adanya kebutuhan akan berbagai teknik pembelajaran yang diberikan oleh instruktur kepada siswa. Mengetahui status belajar siswa, antarmuka pembelajaran, dan profil pembelajaran memang diperlukan atau harus dipahami oleh instruktur dalam membuat persiapan pembelajaran, karena dengan mengetahui ketersediaan pembelajaran siswa, antarmuka, dan profil siswa, instruktur dapat lebih efektif memberikan materi yang sesuai. kapasitas siswanya yang tentunya berbeda-beda satu sama lain (Pratama, 2022). Standar pembelajaran berdiferensiasi meliputi: 1) Kemampuan beradaptasi, 2) Menetapkan tugas pembelajaran sesuai dengan antarmuka siswa dan tingkat perencanaan dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran, 3) Siswa belajar berdasarkan tujuan kurikuler yang sama, 4) Memanfaatkan kriteria yang berbeda untuk mempelajari kemenangan, 5) Siswa memilih strategi pembelajarannya sendiri, 6) Siswa diikutsertakan dalam latihan pembelajaran yang terorganisir.

Standar pembelajaran berdiferensiasi menyetujui (Fatikha Sabila Hasanah & Kurnia Hayati, 2024):

1. Lingkungan belajar
Lingkungan belajar adalah tempat fisik di mana siswa dapat belajar dan berkreasi. Instruktur harus menata ruang kelas sehingga tercipta lingkungan belajar yang nyaman, seperti kursi dan seluruh komponen di dalam kelas dengan sempurna.
2. Program pendidikan yang berkualitas
Modul pendidikan yang baik harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa. Tujuan mendasar guru dalam mengajar adalah untuk mendidik siswanya, bukan mengharuskan siswanya menghafalkan kenyataan.
3. Evaluasi yang gigih
Beberapa waktu belakangan ini dalam melaksanakan pembelajaran, pengajar melakukan penilaian tanpa henti terhadap kemajuan siswa dalam kurun waktu tertentu. Penilaian pendahuluan bertujuan untuk membekali siswa dengan kedekatan dan kedalaman dalam memahami mata pelajaran yang akan diperiksa. Dengan demikian, tokoh yang dapat mempengaruhi adalah kecerdasan mental, informasi awal siswa untuk mengetahui seberapa besar keinginannya untuk menghafal. Evaluasi kedua dapat berupa evaluasi perkembangan untuk menilai apakah ada materi yang sulit diperoleh siswa atau tidak jelas. Instruktur harus mengawasi siswa mempelajari apakah mereka memerlukan bantuan tawaran untuk tugas tertentu, apakah

ada pencerahan saat mengerjakan tugas itu yang perlu diklarifikasi lagi. Instruktur akan mengevaluasi kembali pada akhir pelajaran. Guru tidak adil bergantung pada pengulangan seperti biasa, instruktur dapat menggunakan strategi yang berbeda untuk mendorong siswa mencapai hasil akhir.

4. Pengajaran responsif

Para guru dapat mengidentifikasi daerah-daerah di mana mereka gagal dalam upaya mereka untuk membantu siswa memahami materi pelajaran selama evaluasi akhir pelajaran.

5. Administrasi dan Jadwal di dalam kelas

Seorang guru yang hebat dapat menangani kursus dengan sukses. Di sini administrasi dikatakan sebagai cara pengajar mengkoordinasikan peserta didiknya agar dapat menyepakati role model dan tolok ukur yang telah ditetapkan.

Instruktur harus melakukan beberapa kegiatan untuk pembelajaran berdiferensiasi total, seperti:

1. Menguraikan kebutuhan belajar siswa berdasarkan profil pembelajaran, ketersediaan pembelajaran, dan antarmuka pembelajaran.
2. Memberikan banyak pilihan teknik, materi dan prosedur pembelajaran dengan pengaturan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan pemetaan yang terjadi.
3. Survei apa yang telah Anda pelajari dan pikirkan sekali lagi.

Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan tiga pendekatan mendasar, yaitu substansi, strategi, dan item tertentu.

1. Siswa mempelajari tentang Diferensiasi tema sehubungan dengan program pendidikan dan aset pembelajaran.
2. Diferensiasi persiapan, yang mencakup bagaimana siswa memilih gaya belajarnya, dapat menjadi cara untuk membantu siswa mengelola pemikiran dan data.
3. Diferensiasi materi, dimana siswa mengilustrasikan apa yang telah dipelajarinya.

Pendidikan memang diperlukan sebagai sarana pengembangan diri (Arifudin, 2022). Pengajaran dapat dicapai melalui latihan mendidik dan belajar (Nurhalimah & Meilinda, 2023). Pandangan dunia pembelajaran yang berdiferensiasi melihat semua siswa memiliki keunikan masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan keinginan yang dibutuhkan oleh siswa. Perbedaan yang ada pada masing-masing siswa harus dipertimbangkan karena masukannya beragam. Biasanya sejak siswa tumbuh di berbagai situasi dan masyarakat. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan antarmuka dan kemampuan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga ditandai sebagai cara mengenali dan mengajar secara tepat berdasarkan bakat dan gaya belajar siswa yang beragam (P & Ekonomi, 2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dimana terjadi perubahan antarmuka kecenderungan belajar, serta status belajar siswa, sehingga tercapailah pembelajaran yang baik (Marlina, 2019) (Wayan Suastra & Yuntawati, 2023).

SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu proses pembelajaran yang menyediakan berbagai macam materi, sumber daya dan latihan pembelajaran yang dapat diakses dan dilakukan oleh siswa dengan cara yang berbeda-beda. Biasanya didasarkan pada kecurigaan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, antarmuka, dan kapasitas belajar yang berbeda-beda. Persiapan diferensiasi mengacu pada cara guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam latihan pembelajaran dan memperoleh informasi

tentang tuntutan mereka. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, instruktur dapat menyumbangkan seluruh siswanya karena mereka berspesialisasi dalam bidang yang mereka sukai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Amin, Y., Siswanto, J., Untari, M., & Kanitri, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Aspek Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Sdn Pedurungan Kidul 01. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1998), 653–664.
- Aulia, S., Rachmadhani, D., & Kamalia, P. U. (2023). *Asatiza : Jurnal Pendidikan*. 4(3), 178–192.
- Dasar, S. (2023). 3 1,2,3. 08, 6167–6180.
- Dewi, A. F. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Virus Siswa Kelas X. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 10, 67–79.
- Ervilia, S., & Fauzi, A. (2024). Implementasi Pendekatan Kooperatif dan Kolaboratif Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 66–71. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3837>
- Fatikha Sabila Hasanah, D., & Kurnia Hayati, D. (2024). Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi (Analysis of the implementation of differentiation learning in biology subjects at sma negeri 6 metro). *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 10(1), 1524. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Kebijakan, I., & Merdeka, K. (2023). 3 1,2,3. 08.
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282–287. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.543>
- Noviyanti, N., Yuniarti, Y., & Lestari, T. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Computational Thinking Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 283–293. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2806>
- Nurhalimah, N., & Meilinda, M. (2023). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Strategi Berdiferensiasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 563–568. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.624>
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Rizaldi, R., Syahwin, & Ramadani. (2022). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(September), 720–725.
- Septyana, E., Indriati, N. D., Indiaty, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(2), 85–94. <https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94>
- Setiani, A. R., Lestari, I., Avianti, M. N., Septiawati, L., Lista, & Saefullah, A. (2023). Pendidikan Biologi , Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Sultan Ageng Tirtayasa , Provinsi Banten , Indonesia. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(1), 90–96.
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Tujuan, A., & Banjarmasin, S. U. (2023). 1, 2, 3. 7(3), 520–531.
- Ulya, N., Rohman, U., & Prayogo, P. (2023). Pengaruh Model Problem-Based Learning dengan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9903–9909. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2733>
- Wayan Suastra, I., & Yuntawati. (2023). Projek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah. *Empiricism Journal*, 4(2), 515–525.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2024). Penerapan Strategi Menulis Terbimbing dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Karya Ilmiah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8183-8194.
- Zainudin, M., & Munfadlila, A. W. (2021). Implementation of Effective Communication For The Preparation of Oral Presentation Nursing Students at STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 481-487.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2023). APPLICATION OF GUIDED INQUIRY METHOD IN LEARNING BAHASA FOR S-1 NURSING STUDENTS. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(1), 52-59.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2023). Menulis Features dengan Menggunakan Pendekatan Proses. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5686-5691.
- Zainudin, M., & Putri, S. D. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah dengan Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing pada Mahasiswa S-1 Keperawatan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 62-71.
- Zainudin, M., Nurjanah, E., Melani, M., Dewi, Y. C., Febiana, A., Wijayanti, P. A., ... & Mahanani, W. (2022). EDUKASI PENGETAHUAN UMUM PADA ANAK DI DESA NGARJO MOJOANYAR MOJOKERTO. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 863-868.